

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini fotografi sudah jauh berkembang, dari mulai era kamera *obscura*, kamera analog hingga kamera digital. Kini foto tidak hanya bisa dihasilkan lewat alat khusus yang bernama kamera saja, baik itu kamera *dslr*, *pocket*, *mirrorless*, dll. Namun juga bisa dihasilkan lewat kamera yang berada pada sebuah telepon genggam (*smartphone*), sehingga memudahkan masyarakat dalam membuat sebuah foto, terlepas dari bagus tidaknya foto yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Setidaknya teknologi sudah memudahkan masyarakat untuk bisa mempelajari fotografi.

Kehidupan manusia modern tercermin dalam foto-foto, baik itu dalam berita di media cetak maupun media sosial, setiap hari peristiwa dunia diabadikan. Hampir setiap orang memiliki serentetan foto mengenai kehidupan pribadinya, baik yang suka maupun duka. Dahulu seseorang membuat foto hanya untuk disimpan sebagai koleksi pribadi, baik itu dipajang di ruangan atau disimpan ke dalam sebuah album. Namun dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, seorang individu bisa memperlihatkan foto-foto yang mereka punya lewat berbagai macam media sosial, salah satunya instagram. Peranan media sosial seperti instagram bisa menjadi sarana seseorang untuk berkomunikasi atau berbagi aktifitas yang dilakukannya lewat sebuah foto.

Hampir semua studi tentang manusia dan kehidupannya, selalu berhubungan dengan komunikasi. Komunikasi memang selalu ada di setiap kegiatan manusia. Berbicara komunikasi, tentu menyangkut informasi didalamnya. Sebab pesan-pesan yang komunikasi yang digagaskan adalah informasi, termasuk komunikasi dalam media sosial instagram.

Komunikasi antar persona kemungkinan banyak terjadi disana, beragam cara dan bentuk informasi turut mewarnai proses komunikasi di instagram yang bisa menimbulkan banyak akibat, ada yang baik dan buruk. Seperti contoh belakangan ini di Indonesia, masalah yang awalnya timbul dari media sosial, bisa

memecah belah masyarakat bahkan memecah belah kesatuan negara akibat komunikasi buruk yang mengandung unsur kebohongan, provokasi, dan lain hal.

Kita bisa melihat sendiri dalam aplikasi instagram terdapat banyak sekali keanekaragaman aktifitas individu yang mereka perlihatkan kepada masyarakat luas melalui sebuah foto, baik aktifitas secara umum seperti bersekolah, bermain, berkumpul bersama keluarga, maupun aktifitas pribadi yang kurang layak untuk diperlihatkan seperti beribadah, kekerasan terhadap orang lain, bahkan foto-foto yang mengandung unsur sara dan pornografi yang bisa memberikan dampak negatif bagi orang yang melihatnya, terlebih lagi anak dibawah umur.

Bagi pengguna instagram pada usia antara 18-15 tahun seharusnya sudah bisa memilah mana saja foto-foto atau konten-konten yang layak atau tidak untuk diperlihatkan pada khalayak luas. Tanpa kita sadari, memperlihatkan aktifitas yang dilakukan lewat sebuah foto ke dalam media sosial ini menjadi sebuah kebiasaan yang sangat populer dikalangan masyarakat saat ini. Terlepas dari niatan masyarakat yang memperlihatkan foto tersebut untuk kepentingan dokumentasi pribadi atau sebagai ajang pamer/eksistensi diri dan sekedar ingin mendapatkan pujian dari orang lain.

Fenomena fotografi ini menjadi populer dikarenakan fotografi sudah menjadi hal yang biasa dikenal dimasyarakat, dijadikan pekerjaan, atau hanya sekedar hobi, bahkan bisa dipelajari secara autodidak. Dengan banyaknya masyarakat yang meminati fotografi, menimbulkan pertanyaan bagaimana masyarakat usia 18-25 tahun memahami fotografi serta fungsinya sebagai salah satu media komunikasi antar persona atau antar individu di media sosial, karena fotografi bukan hanya sekedar teknik. Tetapi ada nilai lain yang terkandung di dalamnya, seperti estetika dan etika dalam fotografi. Sehingga foto yang dihasilkan nantinya bisa diterima oleh masyarakat dengan baik.

Selain etika dalam fotografi, sebagai seorang muslim kita tentu harus memahami bagaimana etika dalam islam, ada batasan atau aturan dalam membuat sebuah foto, foto harus mengandung unsur kemaslahatan atau kebaikan bagi orang banyak serta tidak melanggar syariat. Begitu pun dengan bermedia sosial, ada cara atau aturan yang harus kita patuhi, seperti menjaga sikap atau perkataan, tidak

menyombongkan diri, tidak mengumbar kejelekan orang lain, dan sebagainya. Sehingga apabila kita sudah bisa memenuhi aturan-aturan tersebut, maka akan terjadi komunikasi yang baik, rasa saling menyayangi antar sesama, saling menghargai, saling menghormati, sehingga terwujudnya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat seperti ciri dari islam yaitu agama yang *rahmatan lil 'alamin* artinya, islam merupakan agama yang membawa rahmat atau keberkahan dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Anbiya ayat 107, “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana masyarakat usia 18-25 tahun yang aktif menggunakan instagram memahami fotografi sebagai media komunikasi itu sendiri, serta adab atau aturan yang seharusnya dilakukan masyarakat usia 18-25 tahun dalam membuat sebuah foto dan berkomunikasi lewat media sosial menurut tata cara atau nilai-nilai keislaman.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian untuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat usia 18-25 tahun memahami fotografi?
2. Bagaimana masyarakat usia 18-25 tahun melakukan komunikasi antar persona melalui foto di instagram?
3. Bagaimana adab/aturan dalam islam terkait pembuatan sebuah foto dan adab/aturan berkomunikasi di media sosial?

1.3. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Maksud:

Penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana masyarakat usia 18-25 tahun memahami fotografi, mengetahui bagaimana masyarakat usia 18-25 tahun melakukan komunikasi antar persona melalui foto di instagram serta mengetahui bagaimana adab/aturan dalam islam terkait pembuatan sebuah foto dan adab/aturan berkomunikasi di media sosial.

Tujuan:

Memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana, serta pembaca diharapkan dapat lebih bijak dan berhati-hati dalam membuat karya foto dan berkomunikasi di media sosial serta menyeru pada kebaikan.

1.4. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penulisan penelitian ini, dengan demikian penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

- Subjek penelitian dibatasi pada masyarakat usia 18-25 tahun baik pria ataupun wanita.
- Subjek penelitian beragama Islam, disesuaikan dengan rumusan masalah di dalam penelitian.

- Komunikasi yang diteliti adalah komunikasi antar persona.
- Media sosial yang dimaksud dalam penelitian adalah instagram.

1.5. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode untuk menggambarkan kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, kemudian disusun secara sistematis dan untuk kemudian di analisa.

Disamping metode tersebut, penulis menggunakan pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- Studi kepustakaan; penelitian dengan cara membaca dan mengumpulkan data berdasarkan literatur-literatur kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang penulis bahas.
- Studi lapangan; melakukan penyebaran kuisioner kepada masyarakat dengan usia 18-15 tahun baik pria atau wanita yang aktif menggunakan instagram guna memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini, apabila data sudah terpenuhi kemudian disusun kedalam penulisan penelitian.
- Internet, mencari data-data valid yang sulit ditemui dilapangan atau di dalam literatur.
- Wawancara kepada ahli di bidang media sosial dan agama islam, yang bertujuan untuk menjadi pembanding dengan data-data yang telah penulis peroleh dari buku/literatur, sehingga memperoleh data yang akurat

1.6. Manfaat Penulisan

Manfaat yang terdapat dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- Memberikan edukasi kepada pembaca tentang pemanfaatan fotografi sebagai media komunikasi antar persona di masyarakat usia 18-25 tahun dalam instagram dengan pendekatan nilai-nilai keislaman.
- Diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang fotografi khususnya fotografi sebagai media komunikasi di media sosial.
- Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya kalangan akademisi.

2. Manfaat Praktis:

- Dapat menambah wawasan pembaca mengenai pemanfaatan fotografi sebagai media komunikasi antar persona di masyarakat usia 18-25 tahun dalam media sosial instagram dengan pendekatan nilai-nilai keislaman.
- Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi penelitian lainnya.
- Dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penulisan ini, penulis membuat sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metode penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori valid dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ke tiga ini berisikan metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta instrument penelitian yang penulis gunakan.

BAB IV ANALISA

Berisi analisa data serta pembahasan mengenai rumusan penelitian dikaitan dengan hasil temuan dari literature/buku, wawancara, dan kuisisioner.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang penulis bahas serta saran apabila kedepannya terdapat penelitian yang serupa.